

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul – angkut – buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Namun kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan Bank Sampah yang merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Pembangunan bank sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang

berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.

Disamping itu peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang mewajibkan produsen melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk dengan menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam dan yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin, menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang.

Bank Sampah dapat berperan sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggungjawab pelaku usaha. Dengan menerapkan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan Pengelolaan Sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik. Statistik perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia pada bulan Februari 2012 adalah 471 buah jumlah Bank Sampah yang sudah berjalan dengan jumlah penabung sebanyak 47.125 orang dan jumlah sampah yang terkelola adalah 755.600 kg/bulan dengan nilai perputaran uang sebesar Rp. 1.648.320.000 perbulan. Angka statistik ini

meningkat menjadi 886 buah Bank Sampah berjalan sesuai data bulan Mei 2012, dengan jumlah penabung sebanyak 84.623 orang dan jumlah sampah yang terkelola sebesar 2.001.788 kg/bulan serta menghasilkan uang sebesar Rp.3.182.281.000 perbulan.²

Menurut Mohammad Nadzir dalam bukunya yang berjudul *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*, di negara berkembang termasuk di Indonesia, penguasa selalu memiliki akses yang lebih besar untuk menguasai kegiatan-kegiatan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi banyak pihak, hal tersebutlah yang membedakan antara masyarakat yang berkuasa dan masyarakat yang dikuasai untuk membebaskan masyarakat dari situasi ini, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai, ini adalah alasan awal mengapa pemberdayaan dinilai penting untuk dilakukan.³

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi dan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.⁴

Pembangunan di Indonesia yang dilaksanakan secara berkesinambungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia secara adil dan merata. Pembangunan berkelanjutan tidak lepas

² Asisten Deputi Pengelolaan Sampah, Deputi Pengelolaan B3 Limbah B3 dan Sampah, "Buku Profil Bank Sampah Indonesia 2012", Kementerian Lingkungan Hidup, 2012, hii

³ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren", *Conomica*, Vol.6, No.1, (Mei 2015), h.41

⁴ Muhyidin, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.2, No.2, (2017), h.63

dari kelestarian lingkungan, lingkungan yang lestari diharapkan dapat menopang kehidupan manusia. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan mampu meningkatkan mutu hidup generasi masa sekarang dan masa depan.⁵ Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik.⁶

Pembangunan ekonomi juga identik dengan kemajuan suatu bangsa. Padahal, tingginya tingkat ekonomi suatu Negara belum tentu mencerminkan kemajuan dari suatu Negara secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan terkadang masalah-masalah seperti pemerataan pembangunan dan pendapatan, pembangunan sumber daya manusia, bahkan aspek lingkungan sering terabaikan, salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah sampah.⁷

Dalam kehidupan sehari hari kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir disemua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya, mereka tidak terlalu memperdulikan tentang dampak dari sampah tersebut, mulai dari kebersihan sampai timbulnya wabah penyakit akibat membuang sampah sembarangan, ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan yang berperan penting dalam

⁵ Mira Rosana, "Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia", *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.1, No.1, (2018), h.152

⁶ Uly Hikmah Andini, dkk, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Study di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2, No.12, (2015), h.9.

⁷ Iin Sarinah, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Moderat*, Vo.5, No.3, (Agustus 2019), h.268

mengolah sampah adalah sumber daya manusia.

Sebagai penghasil sampah, masyarakat seharusnya mampu dalam mengelola sampah, agar sampah tersebut memiliki nilai ekonomis untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan baku maupun sebagai komoditas perdagangan. Disinilah dapat dilihat pentingnya Bank Sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosio ekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah.⁸

Berkaitan dengan sampah khususnya sampah rumah tangga (sampah domestik), akan lebih efektif dan efisien apabila pengelolanya dilakukan bersama secara komunal, dimulai dalam satu lingkup yang kecil (keluarga, dasawisma). Apabila setiap keluarga bisa mengelola sampahnya masing-masing secara efektif dan efisien, maka dapat dipastikan kebersihan lingkungan sekitar juga terjaga. Selain itu, Dasawisma atau RW merupakan miniatur dari wilayah. Apabila dalam satu Dasawisma masyarakatnya sadar dan mau bekerja sama mengelola sampah dengan baik dan benar, maka dapat diharapkan masyarakat desa Gondang tidak akan membuang sampah di sembarang tempat atau di sungai dan akan memiliki lingkungan yang bersih, sehat dan menyenangkan.⁹

Pada dasarnya mengelola sampah secara baik adalah merupakan tanggung jawab setiap manusia yang memproduksi sampah, itu sebabnya

⁸ Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)", h.74

⁹ Vidyana Arsanti dan Sri Rum Giyarsih, "Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta", *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Vol.4, No.1, (Januari 2012), h.56.

perlu adanya kesadaran baik secara individu maupun masyarakat melalui pembinaan dan pemberdayaan, dimana masyarakat tidak hanya tahu tapi memahami tentang masalah sampah dan dapat mengelolanya melalui peranan bank sampah.¹⁰

Salah satu wilayah di daerah di Kabupaten Trenggalek menerapkan bank sampah sebagai upaya akan kepedulian lingkungan. Daerah itu tepatnya di Desa Gondang Kecamatan Tugu turut berperan serta dalam menangani masalah sampah dengan melibatkan masyarakat setempat. Yang sebelumnya masyarakat desa Gondang membuang sampahnya di sungai alhamdulillah saat ini sudah ada Bank Sampah Lampu Padang.

Strategi penanganan sampahnya ini menerapkan penerapan sampah pada bank sampah yang berbasis masyarakat, dampaknya dapat membuat masyarakat setempat sejahtera serta bahagia. Program bank sampah di Desa Gondang Kecamatan Tugu kurang lebih sudah dua tahun penerapannya sebab sebelumnya sampah para warga hanya bertebaran di sekitar lingkungan warga saja. Bahkan sampah-sampah itu dibuang disekitar lahan kosong dan dibakar, kemudian sampah pasar juga dibuang di sungai. Sampah semacam ini yang menjadi permasalahan serius yang harus ditangani pemerintah desa sebagai upaya untuk terhindar dari penyakit dan tersumbatnya aliran sungai yang ditimbulkan oleh masyarakat, maka dibuatlah program bank sampah berbasis masyarakat.

Dengan adanya bank sampah lampu padang di Desa Gondang,

¹⁰ Muchammad Zamzami Elamin, dkk, "Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang", *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol.10, No.4, (Oktober 2018), h.369

sangat memberikan pengaruh kepada masyarakat Gondang dalam hal pola pikirnya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat bahkan bergabung kebank sampah yang bertujuan ingin mengurangi sampah di Desa Gondang sekaligus mendapat pemahaman bahwa sampah yang tadinya hanya dibuang dan dibakar saja menjadi bisa bernilai jual sehingga menambah penghasilan masyarakat. Adanya bank sampah juga mengurangi pengangguran di Desa Gondang terutama pemuda, dengan bergabungnya pemuda dalam kepengurusan bank sampah akan menambah ide-ide kreatif dalam mendaur ulang sampah Bank sampah ini sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, pada saat menabung sampah, lingkungan yang ada disekitar Desa Gondang juga menjadi bersih karena masyarakat sangat bersemangat dalam mengumpulkan sampah. Selain dari menambah pemasukan masyarakat, sampah yang ditabung akan dikelola menjadi barang yang bermanfaat dan berguna. Pada bank sampah Lampu Padang, masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya. Mereka juga mendapatkan buku tabungan. Pada buku tabungan mereka tertera nilai rupiah dari sampah yang sudah mereka tabung dan memang bisa ditarik dalam bentuk rupiah (uang), beras raskin dan sembakau. Bank sampah lampu bekerja sama dengan pengepul barang-barang plastik, kardus, dan lain-lain, untuk bisa merupiahkan tabungan sampah masyarakat. Daftar Rekapitulasi Pembelian Sampah Pengelolah Bank Sampah “Lampu Padang” Bulan januari, february sampai maret 2021.

Tabel 1.1

Daftar Rekapitulasi Pembelian Sampah

Nama Nasabah	Bulan / Tahun 2022				Jumlah
	Maret	April	Mei	Juni	
Istiqomah	6.400,00	162.500,00	11.950,00	114.000,00	364.850,00
Indah	.700,00	183.500,00	26.000,00	59.000,00	305.200,00
Juwatik	17.750,00	45.500,00	106.850,00	20.500,00	190.600,00
Win	18.000,00	98.800,00	91.000,00	113.500,00	321.300,00
Sri Wayhuni	167.750,00	16.100,00	77.050,00	18.500,00	579.400,00
Pujiati / Pak Mali	24.800,00	65.000,00	60.850,00	98.000,00	48.650,00
Miatun	23.500,00	29.000,00	24.000,00	0	76.500,00
Binti Lodho	74.500,00	2.500,00	0	3.500,00	70.500,00
Mas Mimin	82.000,00	13.000,00	0	6.500,00	01.500,00
Pipit	29.300,00	0	0	0	29.300,00
Rina Purwati	51.400,00	78.000,00	30.000,00	18.500,00	77.900,00
Puji Tri Astutik	0	14.750,00	38.500,00	47.000,00	00.250,00
Umayah	57.250,00	0	0	23.500,00	80.750,00
Ikah	10.000,00	8.550,00	0	0	18.550,00
Mujiati	3.950,00	11.800,00	0	0	15.750,00
Titin Agustina	14.300,00	18.400,00	0	0	32.700,00
Pani R.	6.350,00	0	0	0	6.350,00
Afif	18.850,00	27.800,00	0	0	6.650,00
Suci	14.500,00	-	0	0	14.500,00
Umami	2.000,00	9.550,00	0	10.500,00	22.050,00
Insiroh	4.000,00	9.950,00	0	0	13.950,00
Lek Mi	1.600,00	12.450,00	0	0	14.050,00
Suratun	3.300,00	2.300,00	0	8.000,00	3.600,00
Rodiyah	3.600,00	57.550,00	0	0	61.150,00
Mujiati	30.000,00	0	5.000,00	0	5.000,00
Ulfa	7.200,00	0	2.000,00	0	9.200,00
Nyarupi	2.000,00	0	0	16.500,00	18.500,00
Anik	23.500,00	0	0	0	23.500,00
Ana	19.500,00	0	0	4.000,00	23.500,00
Yuni	14.500,00	8.550,00	0	21.000,00	44.050,00
Vera	74.800,00	57.900,00	0	0	132.700,00
Dewi	39.200,00	77.200,00	49.000,00	0	65.400,00
Nanik	9.200,00	0	3.500,00	0	12.700,00
Hety (Al-Badar)	12.000,00	0	0	30.500,00	42.500,00
Azizah	10.000,00	0	0	0	10.000,00
Bu Makin	53.450,00	0	0	0	53.450,00
Bu Umi	13.500,00	0	15.500,00	0	29.000,00

M. Mimin	247.000,00	0	0	0	47.000,00
M. Roh	30.550,00	0	25.900,00	0	56.450,00
M. Ikah	12.500,00	0	24.500,00	0	37.000,00
M. Ipin	10.000,00	0	15.000,00	0	25.000,00
Mbak Siti	3.500,00	0	9.500,00	0	13.000,00
Bu Katun	2.000,00	0	0	0	2.000,00
Bu Seh	3.500,00	0	12.300,00	0	15.800,00
Bu Mes	3.300,00	0	13.900,00	0	17.200,00
Win Sutik	2.500,00	0	13.250,00	0	15.750,00
Lilik	3.750,00	0	5.950,00	0	9.700,00
Nur / Iko	400,00	0	19.500,00	0	19.900,00
Rois	11.100,00	0	17.700,00	0	28.800,00
Mesti	14.400,00	0	8.500,00	0	22.900,00
Bi Win	17.300,00	0	3.300,00	0	20.600,00
Misri	92.000,00	0	7.000,00	0	99.000,00
Nur Mera	16.500,00	0	41.200,00	0	57.700,00
Yam Sur	11.000,00	0	6.500,00	0	17.500,00
Erna	4.250,00	0	41.000,00	0	45.250,00
Erik	0	39.000,00	58.500,00	0	97.500,00
Endang	36.000,00	0	0	48.000,00	84.000,00
Wildan	45.500,00	91.000,00	0	157.500,00	294.000,00
Dwi (Petugas)	0	45.500,00	32.500,00	0	78.000,00
Tumini	6.950,00	0	2.700,00	0	9.650,00
Maryati	7.000,00	0	4.500,00	0	11.500,00
Tiya	2.000,00	0	3.750,00	0	5.750,00
Isnyoto	10.400,00	0	14.500,00	0	24.900,00
Karmini	2.000,00	0	4.500,00	0	6.500,00
Suminten	30.650,00	0	0	9.000,00	39.650,00
Mujiatin	16.000,00	0	19.050,00	12.000,00	47.050,00
Lastri	12.900,00	0	10.000,00	0	22.900,00
Arik	8.250,00	0	37.650,00	0	45.900,00
Rina Lucky	0	61.500,00	0	25.750,00	87.250,00
Titi Mulyani	0	15.000,00	0	0	15.000,00
Suparti	0	33.150,00	0	0	33.150,00
Muji	0	21.600,00	0	0	21.600,00
Getun	0	11.800,00	0	0	11.800,00
Nofa	0	27.000,00	0	0	27.000,00
Sri	0	14.400,00	0	0	14.400,00
Sarti	0	9.150,00	0	0	9.150,00
Wiwik	0	1.000,00	0	0	1.000,00
Ten Rega	0	19.450,00	0	11.500,00	30.950,00
Nur Rega	0	18.000,00	0	0	18.000,00
Siroh	0	15.100,00	0	32.500,00	47.600,00
Kholifah	0	11.100,00	0	0	11.100,00

Agniya	0	12.000,00	0	11.850,00	23.850,00
Riyatin	0	104.000,00	38.250,00	0	142.250,00
Sri Suharti	0	0	11.150,00	0	11.150,00
Irma	0	0	29.150,00	0	29.150,00
Poniasih	0	0	7.500,00	0	7.500,00
Tyas	0	0	25.400,00	16.100,00	41.500,00
Yayuk	0	0	28.300,00	0	28.300,00
Fitri	0	0	3.250,00	10.000,00	13.250,00
Alin	0	0	4.000,00	0	4.000,00
Supartini	0	0	4.950,00	8.000,00	12.950,00
Ulfah	0	0	750,00	0	750,00
Hesti	0	0	24.550,00	0	24.550,00
Hindun	0	0	57.500,00	125.600,00	183.100,00
Nurul	0	0	26.750,00	0	26.750,00
Rina	0	0	17.700,00	0	17.700,00
Reni	0	0	14.700,00	0	14.700,00
Kento	0	0	0	239.300,00	239.300,00
Nur Nasgor	0	0	0	35.000,00	35.000,00
Karyati	0	0	0	6.750,00	6.750,00
Sopiyah	0	0	0	27.500,00	27.500,00
Wiwin	0	0	0	19.500,00	19.500,00
Sadeni	0	0	0	10.000,00	10.000,00
Imroah	0	0	0	40.000,00	40.000,00
Husun	0	0	0	50.250,00	50.250,00
Sukatin	0	0	0	0	0
Riza	4.000,00	0	0	0	4.000,00
Mah	24.500,00	22.100,00	0	0	46.600,00
Abin	23.000,00	17.500,00	31.150,00	34.100,00	105.750,00
Binti	36.200,00	7.750,00	13.000,00	0	6.950,00
Wit	13.500,00	42.550,00	38.900,00	16.500,00	11.450,00
Ikah	12.750,00	11.100,00	0	0	3.850,00
Yah	37.250,00	10.200,00	2.200,00	0	69.650,00
Yuni	9.400,00	9.000,00	25.200,00	4.100,00	67.700,00
Ipin	13.000,00	8.100,00	34.000,00	14.450,00	69.550,00
Titin	7.050,00	15.600,00	0	0	22.650,00
Ida	7.400,00	2.700,00	400,00	7.500,00	8.000,00
Susi	2.800,00	26.560,00	12.350,00	10.200,00	51.910,00
Umi	23.000,00	175.000,00	2.700,00	0	00.700,00
Atul	7.600,00	12.150,00	0	0	19.750,00
Endang	28.750,00	4.900,00	2.750,00	0	36.400,00
Nurul	26.800,00	4.500,00	0	0	31.300,00
Anik	23.200,00	14.000,00	0	0	37.200,00
Komsatun	3.000,00	8.000,00	0	0	11.000,00
Yuli	9.600,00	0	0	0	9.600,00

Nadif	10.200,00	11.600,00	0	0	1.800,00
Ani Sundari	4.000,00	0	0	0	4.000,00
Siti Masruroh	10.000,00	0	0	0	10.000,00
Sumiatin	12.200,00	26.250,00	6.750,00	0	45.200,00
Amin	12.200,00	0	0	0	12.200,00
Tutik	23.000,00	10.950,00	28.800,00	0	62.750,00
Musrikah	16.400,00	36.700,00	44.500,00	23.500,00	121.100,00
Mur	28.750,00	6.550,00	11.000,00	8.500,00	54.800,00
Budhe Tun	27.550,00	93.150,00	0	0	20.700,00
Dewi	6.300,00	9.000,00	6.000,00	0	21.300,00
Pressi	23.800,00	0	0	0	23.800,00
Darwati	14.425,00	24.200,00	0.100,00	0	58.725,00
Acik	36.100,00	4.700,00	0	0	0.800,00
Tri Yayuk	9.750,00	17.950,00	1.250,00	0	48.950,00
Etik Handayani	31.000,00	0	0	0	31.000,00
Mesiran	36.700,00	35.000,00	0	0	71.700,00
Likah	18.500,00	20.300,00	8.435,00	0	47.235,00
Siti Mujayanah	20.000,00	12.000,00	24.550,00	0	56.550,00
Karmini	17.000,00	10.150,00	7.950,00	0	35.100,00
Bu Kat	11.700,00	5.700,00	17.050,00	0	34.450,00
Sukaten	30.600,00	7.050,00	11.250,00	5.100,00	54.000,00
Anik	8.500,00	9.500,00	0	0	18.000,00
Sur	7.200,00	0	0	0	7.200,00
Fatimah	17.850,00	2.250,00	0	0	20.100,00
Sutiyah	6.800,00	7.700,00	0	0	24.500,00
Suparmi	13.800,00	8.250,00	0	0	2.050,00
Siti Rohmah	1.900,00	2.750,00	21.800,00	0	26.450,00
Yati	2.550,00	0	0	0	2.550,00
Samsiah	6.750,00	0	0	0	6.750,00
Tukini	17.900,00	0	0	0	17.900,00
Kotijah	7.700,00	0	0	0	7.700,00
Maryati	6.000,00	0	0	0	6.000,00
Ida Umatus	10.850,00	0	0	0	10.850,00

Dari permasalahan diatas sangatlah menarik untuk diteliti, maka penulis mengambil judul skripsi “Peranan Bank Sampah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam Study Kasus pada Bank Sampah Lampu Padang di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mekanisme pengelolaan sampah pada bank sampah di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek?
- b. Bagaimana strategi Bank Sampah Lampu Padang dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Gondang Kecamatan Tugu?
- c. Apa saja peluang dan hambatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Lampu Padang?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui mekanisme pengelolaan sampah pada bank sampah di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.
- b. Untuk mengetahui strategi Bank Sampah Lampu Padang dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Gondang Kecamatan Tugu.
- c. Untuk mengetahui peluang dan hambatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Lampu Padang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya dalam bidang pengelolaan

sampah yang memiliki nilai jual dengan mengelolanya melalui Bank sampah serta lingkungan yang bersih.

b. Kegunaan Praktis

Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran tentang potensi pengelolaan sampah yang memiliki nilai jual dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan dapat mendorong masyarakat untuk mengelola sampah yang baik sehingga tercipta lingkungan yang kondusif.

Bagi Bank Sampah Penelitian ini di harapkan menjadi bahan evaluasi bagi Bank Sampah yang telah berjalan.

Bagi Pemerintah Penelitian ini dapat memberikan masukan atau solusi serta pilihan metode pengelolaan sampah dalam permasalahan sampah di Indonesia.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Peranan

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan.

Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-maca peranan sesuai dengan pola pergaulan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan

apa yang diperbuatnya bagi masyarakat dan serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan menjadi sangat penting karena mengatur perilaku seseorang. Peranan dapat membuat seseorang menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang dikelompoknya.

Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Peranan dapat mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku *individu* yang penting bagi *struktur* sosial masyarakat.

Didalam peranan biasanya terdapat fasilitas untuk individu menjalani peranannya. Dan fasilitas tersebut biasanya disediakan oleh masyarakat. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang paling banyak menyediakan peluang dalam pelaksanaan peranan. Perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan fasilitas-fasilitas peranan bertambah. Biasanya dalam suatu negara terdapat kecenderungan untuk lebih mementingkan kedudukan daripada peranan. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan untuk lebih mementingkan *materialisme* daripada *spiritualisme*.

Nilai *materialisme* kebanyakan diukur dengan atribut-atribut atau ciri-ciri tertentu yang bersifat lahiriah dan cenderung konsumtif. Tinggi rendahnya *prestise* seseorang dinilai dari atribut lahiriah seperti, kendaraan, rumah mewah, gelar, pakaian, dan lain sebagainya.

Di dalam interaksi sosial terkadang kurang menyadari bahwa yang paling penting adalah melaksanakan peranan. Namun tidak jarang di dalam proses interaksi tersebut, kedudukan lebih dipentingkan sehingga terjadi hubungan yang timpang dan seharusnya tidak terjadi. Hubungan yang timpang tersebut lebih cenderung mementingkan bahwa suatu pihak hanya mempunyai hak, sedangkan pihak lain hanya mempunyai kewajiban semata.¹¹

2. Bank Sampah

Pengertian bank sampah dalam Peraturan Kementrian Lingkungan Hidup 13/2021 tentang Pedoman Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah, adalah suatu tempat untuk mengumpulkan dan memilah sampah yang dapat di daur ulang dan dimanfaatkan kembali sehingga memiliki nilai ekonomis. Bank sampah adalah kegiatan yang mengajarkan kepada masyarakat tentang cara memilah dan memanfaatkan sampah dengan baik dan bijak. Prinsip utama dari pengembangan bank sampah yaitu dengan melibatkan dan

¹¹ (Soekanto, Soerjono (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 212 - 216. ISBN 9794210099.)

memberdayakan masyarakat.¹²

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan adalah terjemahan dari empowerment, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari empower. Menurut merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata empower mengandung dua pengertian, yaitu: (1) to give power atau authority to atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) to give ability to atau enable atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan. Beberapa literatur menyebutkan, bahwa konsep pemberdayaan sudah lahir sejak revolusi industri atau ada juga yang menyebut sejak lahirnya Eropa modern pada abad 18 atau zaman renaissance, yaitu ketika orang mulai mempertanyakan diterminisme keagamaan. Kalau pemberdayaan dipahami sebagai upaya untuk keluar atau melawan diterminisme gereja serta monarki, maka pendapat bahwa gerakan pemberdayaan mulai muncul pada abad pertengahan barangkali benar. Konsep pemberdayaan mulai menjadi diskursus pembangunan, ketika orang mulai mempertanyakan makna pembangunan. Di Eropa, wacana pemberdayaan muncul ketika industrialisasi menciptakan masyarakat penguasa faktor produksi dan masyarakat yang pekerja yang dikuasai. Di negara-negara sedang berkembang, wacana pemberdayaan muncul ketika pembangunan menimbulkan disinteraksi sosial,

¹² (Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat JPM Bantenese, e-ISSN 2656-1840 Volume 3 Nomor 2, Desember 2021)

kesenjangan ekonomi, degradasi sumberdaya alam, dan alienasi masyarakat dari faktor-faktor produksi oleh penguasa. Karena kekurangtepatan pemahanan mengenai pemberdayaan, maka dalam wacana praktik pembangunan, pemberdayaan dipahami secara beragam. Yang paling umum adalah pemberdayaan disepadankan dengan partisipasi. Padahal keduanya mengandung pengertian dan spirit yang tidak sama.¹³

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut: (1) bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi; (2) pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran; (3) kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi; dan (4) kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya.¹⁴ Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang

¹³ Mardi Yatmo Hutomo, SU adalah staf pengajar pada Fakultas Pertanian Universitas Wangsamangala Yogyakarta. Pokok-pokok pikiran dalam tulisan ini pernah disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas, tanggal 6 Maret 2000 di Jakarta-red.

¹⁴ Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W (1996). Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan implementasi. CSIS; Jakarta h.: 269: 1-4.

dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (empowerment of the powerless).

Pengalaman empirik dan pengalaman historis dari format sosial ekonomi yang dikotomis ini telah melahirkan berbagai pandangan mengenai pemberdayaan. Pandangan pertama, pemberdayaan adalah penghancuran kekuasaan atau power to nobody. Pandangan ini didasari oleh keyakinan, bahwa kekuasaan telah menterasingkan dan menghancurkan manusia dari eksistensinya. Oleh sebab itu untuk mengembalikan eksistensi manusia dan menyelamatkan manusia dari keterasingan dan penindasan, maka kekuasaan harus dihapuskan. Pandangan kedua, pemberdayaan adalah pembagian kekuasaan kepada setiap orang (power to everybody). Pandangan ini didasarkan pada keyakinan, bahwa kekuasaan yang terpusat akan menimbulkan abuse dan cenderung mengalienasi hak normatif manusia yang tidak berkuasa atau yang dikuasi. Oleh sebab itu, kekuasaan harus didistribusikan ke semua orang, agar semua orang dapat mengaktualisasikan diri. Pandangan ketiga, pemberdayaan adalah penguatan kepada yang lemah tanpa menghancurkan yang kuat. Pandangan ini adalah pandangan yang paling moderat dari dua pandangan lainnya. Pandangan ini adalah antitesis dari pandangan power to nobody dan pandangan power to everybody. Menurut pandangan ini, Power to nobody adalah kemustahilan dan power to everybody adalah chaos dan anarki. Oleh

sebab itu menurut pandangan ketiga, yang paling realistis adalah power to powerless.¹⁵ Ketiga pandangan tersebut di atas, kalau dikaji secara seksama, ternyata berpengaruh cukup signifikan dalam konsep dan praksis pemberdayaan. Di lapangan, paling tidak ada 3 konsep pemberdayaan. Konsep pertama, pemberdayaan yang hanya berkuat di ‘daun’ dan ‘ranting’ atau pemberdayaan konformis. Karena struktur sosial, struktur ekonomi, dan struktur ekonomi sudah dianggap given, maka pemberdayaan adalah usaha bagaimana masyarakat tunadaya harus menyesuaikan dengan yang sudah given tersebut. Bentuk aksi dari konsep ini merubah sikap mental masyarakat tunadaya dan pemberian santunan, seperti misalnya pemberian bantuan modal, pembangunan prasarana pendidikan, dan sejenisnya. Konsep ini sering disebut sebagai magical paradigm. Konsep kedua, pemberdayaan yang hanya berkuat di ‘batang’ atau pemberdayaan reformis. Artinya, secara umum tatanan sosial, ekonomi, politik dan budaya, sudah tidak ada masalah. Masalah ada pada kebijakan operasional. Oleh sebab itu, pemberdayaan gaya ini adalah mengubah dari top down menjadi bottom up, sambil mengembangkan sumberdaya manusianya, menguatkan kelembagaannya, dan sejenisnya. Konsep ini sering disebut sebagai naïve paradigm. Konsep ketiga, pemberdayaan yang hanya berkuat di ‘akar’ atau pemberdayaan struktural. Karena Tidak berdayanya masyarakat disebabkan oleh struktur politik, ekonomi, dan sosial

¹⁵ A.M.W. Pranarka dan Vidhyandika Moeljarto mengenai Pemberdayaan (empowerment) cit Pemberdayaan: Konsep, kebijakan dan implementasi. Onny S. Prijono dan A.M.W Pranarka (penyunting); 1996; hal. 45-70. CSIS; Jakarta.

budaya, yang tidak memberi ruang bagi masyarakat lemah untuk berbagi kuasa dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya, maka struktur itu yang harus ditinjau kembali. Artinya, pemberdayaan hanya dipahami sebagai penjungkirbalikan tatanan yang sudah ada. Semua tatanan dianggap salah dan oleh karenanya harus dihancurkan, seperti misalnya memfasilitasi rakyat untuk melawan pemerintah, memprovokasi masyarakat miskin untuk melawan orang kaya dan atau pengusaha, dan sejenisnya. Singkat kata, konsep pemberdayaan masyarakat yang hanya berkuat pada akar adalah penggulingan the powerful. Konsep ketiga ini sering disebut sebagai critical paradigm. Oleh Pranarka dan Moelyarto (1996), karena kesalah-pahaman mengenai pemberdayaan ini, maka menimbulkan pandangan yang salah, seperti bahwa pemberdayaan adalah proses penghancuran kekuasaan, proses penghancuran negara, dan proses penghancuran pemerintah. Menurut Karl Marx, pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum powerless untuk memperoleh surplus value sebagai hak normatifnya. Perjuangan memperoleh surplus value dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi. Dan perjuangan untuk mendistribusikan penguasaan faktor-faktor produksi harus dilakukan melalui perjuangan politik. Kalau menurut Marx, pemberdayaan adalah pemberdayaan masyarakat, maka menurut Friedmann,¹⁶ pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga.

¹⁶ Friedmann (1992): *Empowerment: the Politics of Alternative Development*. Cambridge Mass: Blackwell Publisher.

Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik, dan psikologis. Yang dimaksud dengan pemberdayaan sosial adalah usaha bagaimana rumah tangga lemah memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan ketrampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, dan akses ke sumber-sumber keuangan. Yang dimaksud dengan pemberdayaan politik adalah usaha bagaimana rumah tangga yang lemah memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi masa depan mereka. Sedang pemberdayaan psikologis adalah usaha bagaimana membangun kepercayaan diri rumah tangga yang lemah. Selain Karl Marx dan Friedmann, masih banyak pandangan mengenai pengertian pemberdayaan, seperti Hulme dan Turner (1990), Robert Dahl (1963), Kassam (1989), sen dan Grown (1987), dan Paul(1987), yang pada prinsipnya adalah bahwa pemberdayaan adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi, dan penguatan masyarakat untuk dapat menentukan pilihan masa depannya.

Dalam kaitan pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarga merupakan bentuk

potensi masyarakat yang digunakan untuk berpartisipasi pada pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri untuk mengatasi masalah masalah mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesejahteraan dan memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

F. Identifikasi penelitian dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka Identifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Penelitian

a. Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyeter adalah warga yang

tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

Masyarakat desa Gondang Kecamatan Tugu merupakan daerah yang mempunyai pasar dimana dapat meningkatkan jumlah sampah lebih cepat, secara umum masyarakat menganggap bahwa sampah adalah benda yang sudah tidak ada guna lagi sehingga semua jenis benda yang sudah dipakai akan dibuang ketempat pembuangan sampah. Salah satu upaya penanganan sampah dimasyarakat adalah melalui bank sampah.

Terbentuknya bank sampah Lampu Padang di Desa Gondang untuk mengurangi sampah-sampah masyarakat yang ada di Desa Gondang dan agar masyarakat paham akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pada bank sampah Lampu Padang, masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya, mereka juga mendapatkan sejenis nomor rekening dan buku tabungan. Pada buku tabungan mereka tertera nilai rupiah dari sampah yang sudah mereka tabung dan memang bisa ditarik dalam bentuk rupiah (uang), beras raskin dan sembakau. Bank sampah bekerjasama dengan pengepul barang-barang plastik, kardus dan lain-lain, untuk bisa merupiahkan tabungan sampah masyarakat.

b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah proses dimana

masyarakat berinisiatif mengubah sesuatu menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya Bank sampah yang ada di Desa Gondang sangat membantu perekonomian masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu masyarakat berinisiatif untuk mengumpulkan sampah supaya bisa dikelola oleh bank sampah dan masyarakat mendapat keuntungan dari menabung sampah selain dari perekonomian bertambah lingkungan juga akan menjadi bersih.

2. Batasan Masalah

- a. Peranan bank sampah Lampu Padang dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat
- b. Pandangan Islam tentang konsep pemberdayaan ekonomi melalui Bank Sampah

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat hasil penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian

terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini di dalamnya berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

BAB V Pembahasan

Bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori

temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Temuan penelitian juga dijelaskan implikasi-implikasinya yang lebih luas dalam khazanah kajian yang ada.

BAB VI Penutup

Bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran atau rekomendasi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau simpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan saran atau rekomendasi dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pengelola obyek/subyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi praktis dari hasil penelitian.